

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
MURID DI SD INPRES 12/79 BANA KECAMATAN BONTOCANI
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MARDIANA

10540 8657 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



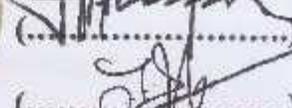
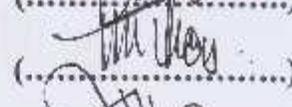
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

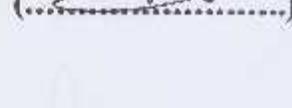
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MARDIANA**, NIM **10540 8657 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdulrahman Rahim, S.E., M.M. |  |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Hj. Rosleny B., M.Si.
2. Dra. Hj. Muliati Azis, M.Si.
3. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. | 


 |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MARDIANA**
NIM : 10540 8657 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar
Murid di SD Inpres 12/79 Kecamatan Bontocani
Kabupaten Bone**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny B., M.Si.

Pembimbing II

Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)

“Semua mimpi kita dapat menjadi kenyataan, jika kita punya keberanian untuk mewujudkannya”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Ya Rabb... sang maha pemberi hidup...

Ucapan syukur yang tiada terkira hamba lantunkan atas segala nikmat dan pertolongan-Mu selama ini.... Karena tanpa ada campur tangan-Mu, hamba pasti tidak akan mampu menapaki jalan hidup yang menjadikan hamba mengerti arti hidup ini. sesungguhnya engkau yang memiliki karunia maha agung, anugerah yang tidak berakhir dan engkau yang maha pengasih....

Ayah...

*Petuahmu bak pelita, menuntunku di jalan-Nya
Peluhmu bagai air, menghilangkan haus dahaga*

Hingga darahku tak membeku....

Dan ragaku belum berubah kaku....

Bunda....

Do'a mu menjadikan ku bersemangat

Kasih sayang mu yang membuatku menjadi kuat

Hingga aku selalu bersabar

Melalui ragam cobaan yang menerpa

Kini cita-cita dan harapan telah kugapai

....

*Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku dan sahabat-sahabatku yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan do'a nya untukku....
Motivasi dan do'a kalian membuatku semakin semangat untuk berjuang*

ABSTRAK

MARDIANA, 2017. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
Pembimbing I **Dr. Hj. Rosleny B, M.Si** dan pembimbing II **Dra. Hj. Muliani Aziz, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh komponen-komponen yang ada dilingkungan sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu 106 orang. Sampel pada penelitian ini adalah guru kelas beserta murid kelas IV dan V tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 49 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah korelasional. Metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, pembagian angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu uji *korelasi product moment*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,6514 pada taraf signifikan 5% dan r_{tabel} sebesar 0,279, artinya bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , yakni $0,6514 > 0,279$. Dengan demikian, hipotesa kerja (H_a) diterima dan hipotesa kerja (H_0) ditolak, artinya dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perjalanan waktu yang telah berlalu dan akhirnya, alhamdulillah Rabbil alamin terucap tatkala fajar yang menyiratkan suka cita kedalam sukma. Maha besar dan maha suci Allah SWT. atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu tugas akademik dalam penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten dalam menjalankan risalah tauhid. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul "*pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*" dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana kecamatan Bontocani kabupaten Bone.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Allang dan Halija yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. Baharullah, M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Dra.Hj.Rosleny B, M.Si, Pembimbing I dan Dra.Hj.Muliani Aziz, M.Si, Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. A.Muh. Tahir, S.Pd, Kepala sekolah SD Inpres 12/79 Bana yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Hasdia, S.Pd., Guru kelas IV dan A. Hasnaeni, S.Pd., guru kelas V SD Inpres 12/79 Bana, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres 12/79 Bana yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah membantu dan mendoakan saya mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
11. Siswa-siswi SD Inpres 12/79 Bana khususnya Kelas IV dan V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya selama penulis mengadakan penelitian.
12. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah

Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

13. Ikram, S.Or yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Akhirul kata, meminjam perkataan Ludwig Van Beethoven dalam menyampaikan karya kecil ini, " dari lubuk hati yang paling dalam semoga menyentuh hati tuan-tuan".

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Mardiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	6
1. Kompetensi Guru	6
a. Pengertian Kompetensi	6
b. Jenis-jenis Kompetensi Guru	7
c. Pengertian Guru	20
d. Kualitas Guru	22
e. Peran dan Tugas Guru	23
f. Keterampilan dan Kemampuan Guru.....	25
2. Hasil Belajar.....	27
a. Pengrrtian Hasil Belajar	27

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar	28
c. Tujuan dan Fungsi penelitian hasil Belajar	30
d. Prinsip-prinsip Penelitian Hasil Belajar	31
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
f. Hal-hal yang Harus Dilakukan Untuk Mencapai Hasil Belajar	34
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Tindakan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Variabel	38
C. Desain Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum SD Inpres 12/79 Bana.....	45
2. Deskripsi Data Penelitian	47
3. Pengolahan dan Analisis Data.....	58
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Keadaan Populasi.....	39
2. Tabel 2 Keadaan Sampel.....	40
3. Tabel 3 keadaan guru	45
4. Tabel 4 keadaan murid	46
5. Tabel 5 Penentuan Skor Nilai Penelitian	46
6. Tabel 6 memberikan teladan yang baik	47
7. Tabel 7 guru bertanggung jawab terhadap tugas.....	47
8. Tabel 8 guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.....	48
9. Tabel 9 guru disiplin dalam menjalankan tugas.....	48
10. Tabel 10 tidak emosional dalam menjalankan tugas.....	49
11. Tabel 11 menyampaikan tujuan pembelajaran	49
12. Tabel 12 guru memakai berbagai metode	50
13. Tabel 13 metode pembelajaran yang digunakan sesuai	50
14. Tabel 14 menghubungkan ilmu lain dengan kehidupan sehari-hari	51
15. Tabel 15 menyimpulkan materi pembelajaran.....	51
16. Tabel 16 guru menggunakan media pembelajaran.....	52
17. Tabel 17 mengkondisikan kesiapan siswa dan kelas	52
18. Tabel 18. memberikan soal-soal evaluasi	53
19. Tabel 19 memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan	53

20. Tabel 20 guru memberika PR	54
21. Tabel 21 guru memberikan pertanyaan secara merata.....	54
22. Tabel 22 guru berhubungan baik dengan murid	55
23. Tabel 23 berhubungan baik dengan sesame guru	55
24. Tabel 24 berhubungan baik dengan kepala sekolah.....	56
25. Tabel 25 menyampaikan pelajaran dengan interaksi yang hangat..	56
26. Tabel 26 nilai hasil belajar murid	57
27. Tabel 27 skor angket kompetensi guru	58
28. Tabel 28 koefisien korelasi	60
29. Tabel 29 korelasi antara variabel x dengan variabel y.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 UU no. 20 tahun 2003).

Guru sebagai bagian dari kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam dunia pendidikan bukan hanya murid yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi.

Kompetensi menurut Usman Uzer (2005: 5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pekerjaan ini tidak

bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Pengembangan kompetensi menurut Hopkins (2010: 47) dalam Suyanto dan Jihad (2013:40) adalah “cara guru untuk menilai terus menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi”. Maksudnya adalah seorang guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya.

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil artinya mutu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai murid setelah melakukan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas murid setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan murid dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar murid yang bersangkutan. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar murid, melalui evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar murid yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi akan sangat bermanfaat

sebagai landasan untuk murid ketika murid akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan januari 2017, guru di SD Inpres 12/79 Bana belum ada yang sertifikasi, ditemukan juga permasalahan masih kurangnya kompetensi guru meliputi : kompetensi paedagogik dimana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas pada jam pergantian pelajaran berbunyi, kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam beriteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran, dan kompetensi professional dimana guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid. Selain itu masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran salah satu contohnya guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa murid kurang menarik, dan pengelolaan kelas yang masih kurang.

Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran, ini dibuktikan dengan murid gaduh saat pembelajaran berlangsung, dan ada juga beberapa murid yang keluar masuk pada saat jam pelajaran. Dari observasi yang peneliti lakukan pada bulan januari 2017 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar murid ditunjukkan dengan nilai ujian tengah semester tahun

ajaran 2016/2017 masih terdapat lebih dari setengah jumlah seluruh murid yang mendapat nilai kurang dari KKM 60.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis termotivasi meneliti dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

B. Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran, salah satu contohnya guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa murid kurang menarik serta pengelolaan kelas yang masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone ?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung yang diperoleh selain dari studi di perguruan tinggi.
- c. Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar murid, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerjanya mewujudkan sekolah yang berhasil.
- b. Bagi guru SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone diharapkan dapat menguasai kompetensi mereka sebagai guru.
- c. Bagi murid, diharapkan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi merupakan istilah turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam konteks kependidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir yang dilakukan secara konsisten secara terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam bidang tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap kompeten jika memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar. Agar keterampilan dan kecerdasan kognitif guru tetap terjaga kekiniannya, guru harus mengikuti berbagai kursus, seminar, dan berkarya.

**b. Berdasarkan Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
Tentang Standar Nasional Pendidikan**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap murid, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami murid secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami murid dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami murid dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal murid.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dalam pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran

berdasarkan karakteristik murid, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi murid untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi murid untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi kepribadian terdiri atas :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan

norma social; bangga sebagai guru yang professional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan murid, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani murid.
- e) Kepribadian yang berwibawa dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap murid dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan murid, guru bisa memahami keinginan dan harapan murid.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi murid serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali murid dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan murid kepada orangtua murid.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.
Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar-mata pelajaran terkait; dan

memerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.

- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.

Seluruh kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki:

- (1) Pemahaman terhadap karakteristik murid;
- (2) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan;
- (3) Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik;
- (4) Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Dalam Mengajar

1) Mengajar dan Mengembangkan Potensi Murid

Gaya guru dalam mengajar di kelas pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Jika seorang guru mempunyai persepsi bahwa mengajar adalah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru tadi cenderung menempatkan murid sebagai wadah yang harus diisi oleh guru. Praktiknya, guru menerangkan pelajaran dan murid memerhatikan, kemudian murid diujitentang kemampuannya menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru. Jika murid tidak mampu memberikan jawaban secara benar, maka kesalahan cenderung ditimpakan kepada murid.

Ada juga guru dalam mengajar melibatkan murid, memberikan porsi yang banyak kepada murid untuk aktif sehingga guru mampu bertindak sebagai fasilitator. Praktiknya, di kelas guru mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong murid untuk aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran evaluasi dilakukan terhadap murid dan guru itu sendiri.

2) Merancang Pembelajaran yang Menarik

Pembelajaran menarik adalah pembelajaran yang di dalamnya ada cerita, nyanyian, tantangan, dan pemenuhan rasa ingin tahu murid. Gurunya santai dan humoris, namun memiliki kesungguhan menjembatani dan menolong murid dalam menguasai materi

pembelajaran melalui cara-cara yang mudah, cepat dan menyenangkan. Gurunya mengerti dan dan memahami kondisi murid, serta memberikan perhatian penuh pada kelas. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk maju dan berkembang, tidak hanya pada murid-murid tertentu saja.

Dalam proses pembelajaran, murid memang harus dikodisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memperhatikan seluruh materi yang disampaikan guru.

3) Membangun Pembelajaran Menarik

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik (sekaligus efektif dan efisien) dan memberikan tujuan dan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran.

Empat hal yang harus ada dan dipenuhi dalam setiap proses pembelajaran, yaitu :

a. Kepercayaan

Proses pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan bersama dan saling mendukung antara guru dan murid. Ini berarti, proses sama pentingnya dengan produk. Dalam praktik pembelajaran dituntut terjadinya suatu pengenalan “saling membutuhkan” antara sesame yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan murid harus saling mempercayai dan menghargai peran mereka masing-masing.

b. Rasa hormat

Rasa hormat dapat diwujudkan melalui rasa kepedulian yang mendalam terhadap para murid. “saling menghormati” antara guru dan murid ini adalah dasar bagi terbangunnya tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

c. Optimisme

Setiap murid mempunyai potensi yang tak terbatas. Sebagai makhluk yang unik, murid sukar memberi batasan akan potensiyang dimilikinya secara nyata. Meskipun demikian, murid harus tetap optimis dalam melakukan aktivitas dalam proses belajar. Dalam pembelajaran di kelas, tidak akan menarik jika guru dan murid tidak membangun rasa optimis akan potensi yang dimiliki murid.

d. Kesengajaan

Sesungguhnya murid bisa mengenali potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat merancang program pembelajaran bagi murid. Ini dapat dilakukan secara sengaja untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana potensi murid dalam pemelajari suatu bahan ajar.

4) Memahami Gaya Mengajar Guru adalah Gaya Belajar Murid

kondisi umum para murid di sekolah sangatlah unik, perbedaan karakter murid kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah, terutama bagi guru yang langsung bersentuhan dengan murid

dalam proses pembelajaran. Perbedaan karakter pada murid, seperti adanya murid yang normal, nakal, gagal, lambat belajar, serta yang mempunyai keterbelakangan mental, adalah hal yang lumrah, sebab setiap manusia terlahir ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan karakter yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan mentransformasikan seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar yang unik. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami perbedaan kemampuan murid yang akan belajar sebelum proses pembelajaran, yakni kecerdasan murid yang beragam.

Umumnya guru menyamaratakan semua gaya belajar murid. Padahal belum tentu murid itu menangkap dan serius pada saat proses pembelajaran dimulai. Contohnya, ada guru berfokus pada bahan pelajaran, tanpa mengajarkan murid yang tidak mengerti akan pelajaran yang disampaikan. Jadi, guru hanya memberi pelajaran di depan dari awal sampai akhir pelajaran, lalu member tugas. Cara mengajar demikian kurang efektif karena bisa melahirkan kebosanan, akibatnya murid menjadi tidak suka dengan pelajaran tersebut. Seharusnya guru memperhatikan gaya belajar dan gaya berfikir murid yang berbeda-beda. Diperlukan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi, agar para murid dapat menyerap materi yang tepat.

d. Kompetensi Membangun Kekuatan Murid

1.) Membangun rasa percaya diri pada murid

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan secara baik dihadapan orang lain. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri murid itu bukan bakat, melainkan sebuah kualitas mental (kepercayaan yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan). Artinya, semua murid bisa dilatih dan dididik untuk menjadi lebih percaya dirisesuai dengan keadaannya.

2.) Membangun daya ingat murid

Untuk memudahkan pemahaman tentang pendayagunaan daya ingat, guru perlu mengetahui cara kerjanya. Dalam konteks pembelajaran di kelas, pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran oleh guru jika menarik dan berkesan, maka akan lama tersimpan dalam memori jangka panjang murid. Banyak upaya yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan memori jangka panjang. Misalnya, pemberian bahan ajar harus menarik, bermakna dan berkesan, serta diangkat dari masalah-masalah kontekstual yang biasa dialami oleh murid.

3.) Membangun motivasi murid

Motivasi berpangkal dari kata “motif”. Biasanya motif diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi

4.) Membangun komunikasi dan empati

Guru dan murid merupakan bagian dari system pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi. Oleh karena itu, kedua subjek pendidikan ini perlu menjalin komunikasi positif. Dalam menjalin komunikasi tersebut, guru perlu memiliki soft skill yang dapat menghindarkannya dari kemungkinan terjadinya miscommunication atau misunderstanding sebagai titik pangkal persoalan pembelajaran.

Dengan memiliki rasa empati, kesenjangan komunikasi dan toleransi bisa teratasi. Seseorang pendidik dikatakan berempati bila ia dapat memiliki dan memahami pikiran, perasaan, reaksi, perkembangan, dan motivasi muridnya.

5.) Membangun kreatifitas dalam pembelajaran

Ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli dan merupakan hasil kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh factor bawaan. Untuk

kepentingan proses belajar murid, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir mengenai sesuatu dengan cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik.

6.) Memahami beragam kecerdasan murid

Dengan memperhatikan kecerdasan yang dimiliki murid sesuai dengan porsi masing-masing sehingga bisa memberikan porsi belajar yang berbeda.

7.) Menerapkan model pembelajaran ganda di sekolah

Untuk dapat menerapkan model pembelajaran di sekolah, sebaiknya guru terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran tersebut dalam dirinya, baru kemudian menerapkannya kepada murid. Ini dilakukan agar teori yang dikemukakan guru dapat didukung oleh pengalaman empirisnya, sehingga guru benar-benar dapat menyelami substansi setiap model pembelajaran di sekolah.

e. Kompetensi Penunjang

1.) Keahlian menulis

Kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan merupakan representasi dari kualitas intelektual, karena karya tulis seorang guru mengekspresikan pikirannya. Guru yang pandai menulis dan menuangkan gagasannya dalam bentuk karya tulis dapat dipastikan ia banyak membaca, berdiskusi, dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Bagi guru, keterampilan

menulis merupakan keahlian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas pokoknya sebagai pendidik.

2.) Keahlian meneliti

Tugas dan kewajiban guru selain sebagai pendidik juga sebagai peneliti. Penelitian yang dikembangkan diupayakan untuk memperbaiki pembelajaran, meneliti model-model pembelajaran, meneliti kemampuan belajar murid, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan guru tidak terpisah dari keperluan pengembangan profesinya sebagai pendidik, sehingga menuntut adanya peran ganda, yaitu selain ia mampu melakukan penelitian yang terpercaya, ia juga harus mampu memanfaatkan hasil penelitian itu untuk pembelajaran muridnya di kelas.

3.) Keahlian berbahasa asing

Keahlian berbahasa sebenarnya berlaku sebagai prasyarat yang harus dimiliki setiap guru. Keahlian ini cukup berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengakses informasi yang secara langsung ditulis dalam bahasa asing, baik di internet maupun di perpustakaan.

4.) Mendorong murid mau membaca

Tempat umum yang biasa digunakan murid untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun jenis buku lainnya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan memiliki kedudukan yang utama di dalam setiap program pendidikan. Perpustakaan sekolah

pun harus menjadi pusat kegiatan yang berlangsung di sekolah, sehingga keberadaan perpustakaan tersebut sangat berguna untuk menunjang program belajar-mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.

f. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik dan pendamping yang memberikan kita ilmu dan membantu kita untuk mendapatkan ilmu dari tidak tahu menjadi tahu. Guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Guru yang sebenarnya adalah guru yang tidak hanya mengajar dan memberi materi tetapi guru juga adalah seorang pendidik yang mendidik kita dan mengubah kita menjadi anak yang bermoral.

g. Kualitas Guru

Guru yang berkualitas masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan guru yang kurang berkualitas. Apalagi pada saat sekarang ini kebanyakan orang menjadi hanya karena gaji yang di dapatkan banyak. Baik buruknya suatu kurikulum pembelajaran semua tergantung dari kualitas guru dalam mengajar.

h. Peran dan Tugas Guru

Adapun peran dan tugas guru meliputi ;

1.) Guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu,

guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk pernikahan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagaianggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2.) Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode mengajar dengan baik.

3.) Guru Sebagai Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menentukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4.) Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

5.) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

6.) Guru Sebagai Ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan memperkuk pengetahuannya secara terus-menerus.

7.) Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua dan oleh masyarakat.

Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

8.) Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, serta kebudayaan, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru sebagai pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pameran, bulletin, kunjungan kemasyarakatan dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas senantiasanya perlu dikembangkan.

i. Keterampilan dan Kemampuan Guru

Disamping seorang guru mempunyai peran dan tugas, guru juga mempunyai keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dan kemampuan guru yang penulis maksud adalah :

1.) Memiliki Keterampilan Mengajar

Tugas guru sehari-hari di sekolah adalah mengajar dan mendidik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan dan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, ternyata banyak guru yang mengalami kegagalan. Dimana guru gagal dalam menempatkan diri sebagai perantara dalam mewujudkan proses belajar dikalangan murid-murid

di kelas tidak berusaha sendiri untuk mendapatkan sesuatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

2.) Mengetahui Murid

Mengetahui murid secara keseluruhan baik nama-namanya, sifat-sifatnya, kebutuhan-kebutuhannya dan latar belakangnya adalah sebagai perantara bagi guru melaksanakan kegiatan dalam kelas. Dan sebagai pangkal keberhasilannya program pengajaran, terutama dalam sistem pengajaran modul atau pengajaran-pengajaran yang bersifat individual atau kelompok.

3.) Membangkitkan Semangat

Belajar, terutama dalam kelas adalah suatu pekerjaan menjemukan bagi murid, karena mereka merasa terikat dengan norma-norma kelas, belum merasakan manisnya mengajar dan sebagainya. Banyak kita jumpai, pada jam-jam terakhir mereka terlihat lemas, ruyup, mengantuk, tidak ada gairah dan sebagainya.

Pada saat demikian guru hendaklah berusaha membangkitkan semangat mereka, entah dengan memberikan pertanyaan menyelipkan pertanyaan dan cerita dalam materi yang disampaikan atau juga semangat guru ditampakkan. Murid tidak merasa mengantuk atau lapar manakala guru pandai memancing minat mereka dengan hal-hal yang menarik. Disini diatur penempatan bidang studi sejarah matematika dan sebagainya dalam roster.

4.) Mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan

Murid biasanya berbicara semaunya, bergerak menurut selernya atau berjalan sesuai dengan kehendak hatinya tanpa ambil pusing apakah mereka dikelas atau di hadapan gurunya. Atas dasar ini pulalah diberi norma kelas, agar kegiatan proses pembelajaran dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

5.) Melaksanakan proses pembelajaran

Bagi anak yang masih muda, dimana masih lemah gambaran tentang tujuan belajar dan cita-cita hidupnya kabur, maka disinilah tanggung jawab guru sebagai pendidik harus diwujudkan, wujud dari tanggung jawab tersebut adalah memperkenalkan tujuan-tujuan pendidikan. Dengan memberikan bukti dan contoh-contoh orang-orang terkemuka, para sarjana yang telah berhasil lewat pendidikan yang ditempuhnya sejak kecil.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil artinya mutu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009: 3) menyebutkan hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di

sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar murid. Hasil belajar murid di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil belajar dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berfikir, keterampilannya, atau sikap terhadap suatu objek.

Secara sederhana, Susanto (2013: 5) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian itu dipertegas

lagi oleh K. Brahim dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap murid (aspek afektif) untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1.) Konsep Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom (1979) dalam Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar murid mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana murid dapat menerima serta apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar murid yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis.

2.) Keterampilan proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2013:9) mengemukakan

bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri murid.

3.) Sikap

Menurut Sardiman (1996) dalam Susanto (2013:11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Menurut Depdiknas (2007), aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai dan konsep diri yang akan dijabarkan sebagai berikut :

(a) Sikap

Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek, biasa berupa kegiatan atau mata pelajaran.

(b) Minat

Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat murid terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya untuk meningkatkan minat murid terhadap suatu mata pelajaran.

(c) Nilai

Nilai adalah keyakinan terhadap keadaan objek atau kegiatan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap dan kepuasan.

(d) Konsep diri

Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karier murid yaitu dengan mengetahui keadaan dan kelemahan diri sendiri, maka biasa dipilih alternatif karier yang tepat bagi diri murid.

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1) Tujuan penilaian hasil belajar

a) Tujuan umum :

- (a) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- (b) Memperbaiki proses pembelajaran
- (c) Sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar murid

b) Tujuan khusus:

- (a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar murid
- (b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- (c) Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar
- (d) Penentuan kenaikan kelas
- (e) Memotivasi belajar murid dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

2) Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a) Fungsi instruksional

Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses pembelajaran kecuali menguasai agar perkembangan dan belajar murid mencapai tingkat optimal. Pemberian nilai merupakan suatu

pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu umpan balik yang mencerminkan seberapa jauh seorang murid telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau system instruksional.

b) Fungsi Informatif

Memberikan nilai murid kepada orang tuanya mempunyai arti bahwa orang tua murid tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan hasil anaknya di sekolah. Dengan catatan nilai untuk orang tua, maka: (1) orang tua menjadi sadar akan keadaan anaknya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan, dan (2) hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik.

c) Fungsi Bimbingan

Pemberian nilai kepada murid akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan perincian gambaran nilai murid, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha murid di sekolah yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat (rating) dalam kepribadian murid serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan sangat membantu murid dalam pengarahannya sebagai pribadi seutuhnya.

d) Fungsi Administratif

Yang dimaksud dengan fungsi administrative dalam penilaian antara lain mencakup:

- (1) Menentukan kenaikan dan kelulusan murid,
- (2) Memindahkan atau menempatkan murid,
- (3) Memberikan beasiswa,
- (4) Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar, dan
- (5) Memberikan gambaran tentang hasil murid/lulusan kepada para calon pemakai tenaga.

d. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Valid/sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai dengan mengukur kompetensi.

b) Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

c) Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian dan dasar pengambilan keputusan

terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

e) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

f) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh peserta mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

g) Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik dan orang tua serta masyarakat.

h) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

i) Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

j) Beracuan kinerja

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam subjek belajar dan faktor eksternal (yang berasal dari luar subjek belajar).

Islamuddin (2012:181) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor-faktor internal berupa :

- a) Faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik terdiri dari faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Apabila kondisi fisik terganggu misalnya badan yang lemah atau sakit dan keadaan fisik tidak normal/cacat misalnya fungsi mata atau pendengaran tidak berfungsi dengan baik, maka dapat dipastikan proses dan hasil belajar tidak akan maksimal.
- b) Faktor psikologis, terdiri atas intelegensi atau kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi.

2) Faktor eksternal berupa :

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang kebudayaan)
- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan murid dalam masyarakat teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).

f. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar

Untuk mencapai keberhasilan belajar ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

1) Belajar dengan teratur dan hemat tenaga

Azas keteraturan dalam belajar harus menjadi tindakan murid setiap harinya. Hindari sistem belajar kebut semalam pada waktu ujian atau tes, karena hal tersebut akan menyebabkan tubuh lemas dan kepala pusing sehingga menyebabkan belajar tidak efektif.

2) Disiplin dan bersemangat

Belajar secara teratur bisa terlaksana jika murid disiplin menaati rencana kegiatan yang telah dibuat. Dengan disiplin akan membuat murid memiliki kecakapan mengenai cara atau teknik

belajar yang baik. Kalau ini sudah menjadi suatu kebiasaan maka belajar tidak lagi menjadi beban yang berat.

Adapun cara untuk memotivasi diri agar timbul semangat untuk belajar adalah dengan :

- a) Mempunyai tujuan dan target yang akan dicapai
 - b) Keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain
 - c) Tertarik dan cinta kepada yang dihadapi
 - d) Ingin meniru orang-orang yang maju
 - e) Adanya rasa persaingan yang positif dengan teman
 - f) Mempunyai cita-cita dan ada sesuatu yang sangat diharapkan.
- 3) Adanya peraturan waktu, kapan untuk tidur, istirahat, belajar, makan, olahraga, dan lain-lain setiap harinya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal cara belajar juga sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun cara belajar yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Cara mengikuti pelajaran

Datang ke sekolah harus tepat waktu dan tidak terlambat.

Dengan datang awal akan memberikan kesempatan bagi tubuh untuk istirahat sejenak dan ini akan sangat membantu.

- b) Cara membaca buku

Setelah pulang dari sekolah, murid istirahat terlebih dahulu agar tubuh tidak terlalu diporsil dalam belajar, setelah itu murid

membaca buku dengan tujuan mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru sewaktu di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar diantaranya belajar dengan teratur dan hemat biaya, disiplin dan bersemangat, adanya peraturan waktu dan cara membaca buku.

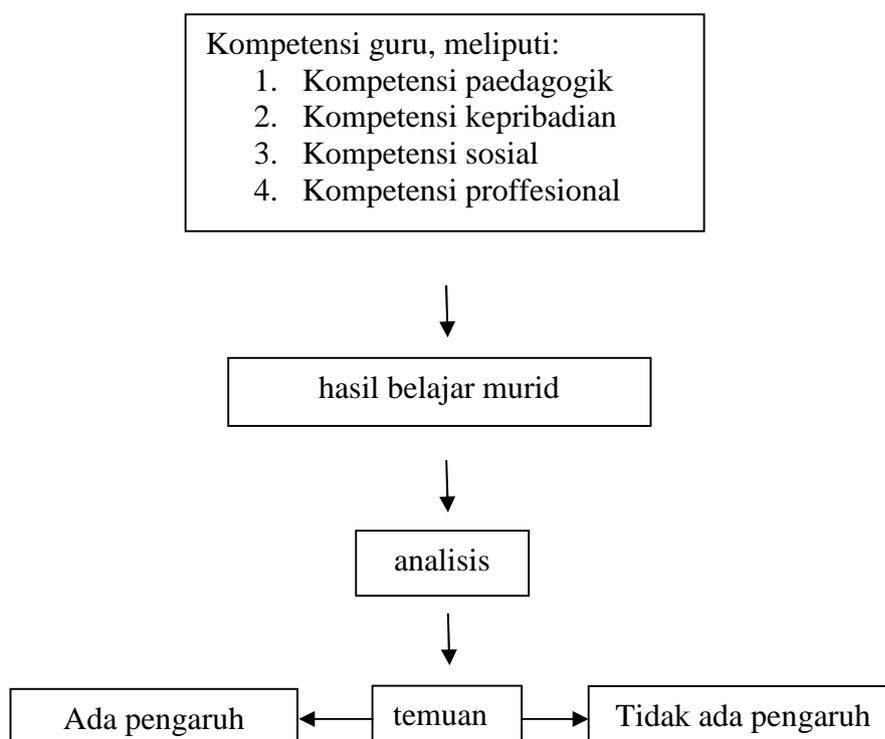
B. Kerangka Pikir

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan secara sadar pada diri seseorang. Setiap orang pasti ingin mencapai hasil belajar semaksimal mungkin, karena hasil yang maksimal merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses kelanjutan studinya. Semua usaha tersebut tidak selalu mudah, banyak murid yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai hasil belajar. Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kompetensi guru.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Guru memegang peranan penting dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar murid dan menjaga proses kelangsungan proses pembelajaran. Proses belajar dan hasil belajar murid sebagian besar ditentukan oleh adanya kompetensi guru yang mengajar dan membimbing di sekolah yang memiliki peran dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajarannya. Untuk itu, diperlukan adanya tuntutan kompetensi guru dalam proses pembelajaran

dimana seorang guru mempunyai kemampuan sesuai kualifikasi, fungsi dan tanggung jawab sebagai guru yang tidak sekedar mengetahui dan memahami saja.

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah, strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar murid. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita dapat melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya hasil belajar murid SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.



Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 96), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka adapun dugaan sementara peneliti pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD inpres 12/79 Bana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono. (2014: 14) “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Penelitian kuantitatif adalah menguji teori atau permasalahan yang sudah ada. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *korelasi* yaitu untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih yang digambarkan oleh besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

B. Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 60) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dan hasil belajar murid.

Kompetensi guru merupakan variabel bebas (x) sedangkan hasil belajar murid merupakan variabel terikat (y).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi hubungan sehingga terdapat dua variabel yaitu satu variabel yang mempengaruhi dan satu variabel yang dipengaruhi. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = Kompetensi Guru

Y = Hasil Belajar

Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keeratan pengaruh dua atau lebih variabel. Keeratan pengaruh tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai (r) dapat menggunakan rumus korelasi sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya. Adapun dalam penelitian ini, maka digunakan rumus *korelasi product moment*. Dalam penelitian ini ditempuh beberapa tahapan yaitu :

1. Menentukan objek penelitian
2. Melakukan pembagian angket terhadap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi serta membagikan lembaran angket kepada murid mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan dilanjutkan dengan dokumentasi

untuk memperoleh data-data yang dilakukan dilapangan, setelah itu dilakukan pengumpulan dan analisis data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain :

Menurut Sugiyono (2014: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen-komponen yang berada di lingkungan sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, tata usaha, dan murid

Tabel 3.2 keadaan populasi

No	Jabatan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	Kepala sekolah	1	-	1
2.	Guru	4	4	8
3.	Tata usaha Kepala TU	-	-	-
4.	Stas TU	1	1	2
5.	Murid kelas I	9	7	12
6.	Murid kelas II	13	15	13
7.	Murid kelas III	9	10	12
8.	Murid kelas IV	10	12	22
9.	Murid kelas V	11	15	26
10.	Murid kelas VI	14	15	10
Total				106

Sumber : KTU SD Inpres 12/79 Bana Kec. Bontocani Kab. Bone, 2017

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniature dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini sugiyono (2014: 118) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan melihat pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah

sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah murid kelas IV dan V SD Inpres 12/79 Bana. Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas IV dan V sebagai sampel penelitian karena beberapa pertimbangan diantaranya : sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid SD Inpres 12/79 Bana. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 49 orang yang terdiri dari 1 guru kelas, 22 murid kelas IV dan 26 murid kelas V.

Table 3.3 Keadaan Sampel

No.	Objek	Jenis kelamin		Sampel
		L	P	
1.	Guru kelas	-	1	49
2.	Murid kelas IV	10	12	
3.	Murid kelas V	11	15	
Jumlah				

Sumber data: KTU SD Inpres 12/79 Bana Kec. Bontocani Kab. Bone.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “kompetensi guru” sebagai variabel bebas (x) dan “hasil belajar murid” sebagai variabel

terikat (y). Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan definisi operasional variabel penelitian agar tidak terjadi penafsiran yang keliru.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru (x).
kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid (y).
hasil belajar murid adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga dapat diketahui sejauh mana murid telah menghayati, memahami maupun melaksanakan kegiatan tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam pengumpulan data seperti, angket, wobservasi dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang tepat mempermudah penelitian ini, antara lain :

1. Angket (koesioner)

Angket (koesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2014: 199). Bentuk angket ini adalah pilihan ganda yang berhubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari pada pertemuan kelas. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid kelas IV dan V di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Bentuk instrumen yang digunakan adalah checklist. Penulis menggunakan skala likert (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Skor SL = 4, skor SR = 3, skor KD = 2 dan skor TP = 1.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterhasilkan. Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsi pokoknya adalah penyederhanaan data penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik rancangan analisis korelasi, yaitu *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut :

Bentuk rumus *korelasi product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(sumber: Mardalis)

Keterangan:

X	= Pengaruh Kompetensi Guru
Y	= Hasil Belajar Murid
N	= Jumlah Responden
$\sum X$	= Jumlah Skor X
$\sum Y$	= Jumlah Skor Y
$\sum XY$	= Jumlah Perkalian Antara X dan Y
r_{xy}	= Koefisien Korelasi antara X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan interpretasi kasar atausederhana, yaitu dengan

mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment.

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan nilai “r”, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) yang rumusnya adalah :

$$DF = N - Nr$$

Keterangan :

N = Number of cases (subjek penelitian)

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah itu, menentukan r_{xy} atau “r” hitung observer “ r_o ” dan “r” tabel (r_t). Jika “r” hitung observer “ r_o ” lebih besar daripada “r” tabel (r_t), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak dan sebaliknya jika “r” hitung observer “ r_o ” lebih kecil dari “r” tabel (r_t), maka hipotesis nihil (H_o) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Inpres 12/79 Bana

a. Letak Geografis

SD Inpres 12/79 Bana merupakan salah satu sekolah yang berada di desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Sekolah ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena dibangun ditengah-tengah rumah masyarakat dan banyak sarana transportasi angkutan darat yang melewati sekolah SD Inpres 12/79 Bana, namun akses jalanan untuk ke sekolah tersebut masih terbilang kurang baik.

b. Visi dan Misi

Visi SD Inpres 12/79 Bana yaitu terwujudnya SD Inpres 12/79 Bana sebagai masyarakat belajar yang memiliki disiplin tinggi, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Misi SD Inpres 12/79 Bana yaitu :

- 1.) Meningkatkan profesionalisme guru melalui wadah kegiatan KK.
- 2.) Mutu lulusan setiap tahun meningkat.

- 3.) Meningkatkan peranan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- 4.) Meningkatkan hasil olahraga dan seni melalui pembinaan yang kontinyu.
- 5.) Meningkatkan keagamaan melalui wadah pesantren kilat, shalat berjamaah dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
- 6.) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemberdayaan masyarakat komitmen sekolah.

c. Data guru dan karyawan

Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Mengenai jumlah guru di SD Inpres 12/79 Bana dan karyawan semuanya berjumlah 9 Orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru dan karyawan di SD Inpres 12/79 Bana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 keadaan guru SD Inpres 12/79 Bana tahun ajaran 2016/2017 menurut pendidikan dan jabatannya.

No.	Nama	Pend. Akhir	Jabatan
1.	A. Muh. Tahir, S.Pd	S-1	Ka. SD Inp 12/79 Bana
2.	A. Murni, S.Pd	S-1	Guru Kelas I
3.	Bundu, S.Pd	S-1	Guru Kelas II
4.	Hasdia, S.Pd	S-1	Guru Kelas III

5.	A. Hasnaeni, S.Pd	S-1	Guru Kelas IV dan V
6.	A. Marlina, S.Pd	S-1	Guru Kelas VI
7.	Asri, A.ma	DIII	Guru Penjas
8.	Sri Wahyuni	DII	Guru Agama
9.	Iskandar, S.Pd	S-1	Bujang

d. Data Murid

Jumlah murid di SD Inpres 12/79 Bana mengalami penurunan, pada tahun ajaran 2016 jumlah murid yang tercatat sebanyak 113 orang dengan 55 laki-laki dan 58 perempuan. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah murid keseluruhan yang tercatat sebanyak 96 orang dengan 46 laki-laki dan 50 perempuan.

Berikut ini data murid SD Inpres 12/79 Bana pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.2. Keadaan murid SD Inpres 12/79 Bana tahun ajaran 2016/2017

Tahun	I		II		III		IV		V		VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2016/2017	5	7	6	7	5	7	10	12	11	15	4	6
Jumlah	12		13		12		22		26		10	

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, satu variabel bebas yaitu kompetensi guru (X) dan satunya lagi variabel terikat yaitu hasil belajar murid (Y). Data variabel X adalah hasil kuantitas responden dari angket yang disebar. Sedangkan data variabel Y adalah hasil belajar murid yang diperoleh masing-masing responden melalui tes.

Table 4.1 penentuan skor nilai penelitian

Option	Alternative Jawaban	Skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang-kadang	2
D	Tidak Pernah	1

Data statistik yang akan dianalisa adalah nilai-nilai dari distribusi frekuensi angket mengenai kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar murid. Berikut ini penulis akan sajikan hasil angket berdasarkan presentase jawaban.

Tabel 4.2. Guru memberikan teladan yang baik

No.	Alternatif jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

1.	Selalu	38	77,5
2.	Sering	9	18,4
3.	Kadang-kadang	5	4,1
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Memberikan teladan yang baik merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan oleh guru karena ucapan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi para muridnya. Dari tabel di atas menunjukkan 77,5 % menjawab selalu, 18,4 % menjawab sering dan 4,1 % menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.3. Guru bertanggung jawab terhadap tugas

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	34	69,4
2.	Sering	15	30,6
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Bertanggung jawab terhadap tugas mutlak harus dilakukan oleh guru karena guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajar dan mendidik muridnya. Dari tabel di atas menunjukkan 69,4 % menjawab selalu, dan 30,6 % menjawab sering.

Tabel 4.4. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan materi

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	34	69,4
2.	Sering	14	28,6
3.	Kadang-kadang	1	2
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan materi akan menunjukkan keilmuan dan kewibawaan seorang guru dan juga murid akan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dari tabel di atas menunjukkan 69,4 % menjawab selalu, 28,6 % menjawab sering, dan 2 % menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.5. Guru disiplin dalam menjalankan tugas

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	40	81,6
2.	Sering	9	18,4

3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Disiplin dalam menjalankan tugas merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dengan disiplin seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Tabel di atas menunjukkan bahwa 81,6 % responden menjawab selalu, 18,4 % menjawab sering.

Tabel 4.6. Guru tidak emosional dalam menjalankan tugas

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	28	57,1
2.	Sering	11	22,5
3.	Kadang-kadang	7	14,3
4.	Tidak pernah	3	6,1
	Jumlah	49	100

Tidak emosional dalam menjalankan tugas merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru. Meskipun tugas seorang guru sangat berat terutama dalam mengajar dan mendidik murid yang terkadang membuat tingkat emosi labil tetapi guru harus tetap bisa menahan emosinya. Tabel di atas menunjukkan

bahwa 57,1 % responden menjawab selalu, 22,5 % menjawab sering, 14,3 % menjawab kadang-kadang dan 6,1 % menjawab tidak pernah.

Tabel 4.7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	28	57,1
2.	Sering	18	36,7
3.	Kadang-kadang	2	4,1
4.	Tidak pernah	1	2
	Jumlah	49	100

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru karena akan membuat kegiatan belajar mengajar terarah, jelas dan bermakna bagi murid. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 57,1 % responden menjawab selalu, 36,7 % menjawab sering, 4,1% menjawab kadang-kadang, dan 2% menyatakan tidak pernah

Tabel 4.8. Guru memakai berbagai metode dalam menyampaikan pelajaran

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	32	65,3

2.	Sering	11	22,5
3.	Kadang-kadang	6	12,2
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Seorang guru harus kaya dengan berbagai metode dalam menyampaikan pelajaran agar dalam mengajar guru tidak terkesan monoton dengan memakai satu metode saja. Dari tabel di atas menunjukkan 65,3 % responden menjawab selalu, 22,5% menjawab sering dan 12,2 % menyatakan kadang-kadang.

Tabel 4.9. metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	41	83,7
2.	Sering	8	16,3
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karena hal tersebut akan memudahkan murid dalam menerima pelajaran. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 83,7 % menjawab selalu, 16,3% menjawab sering.

Tabel 4.10. menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain dan kejadian sehari-hari dalam menjelaskan pelajaran

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	30	61,2
2.	Sering	14	28,6
3.	Kadang-kadang	4	8,2
4.	Tidak pernah	1	2
	Jumlah	49	100

Menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain dan kejadian sehari-hari dalam menjelaskan pelajaran sangat penting karena dengan hal tersebut murid akan merasa materi pelajaran yang dipelajari memiliki nilai manfaat. Dari tabel di atas menunjukkan 61,2 % responden menjawab selalu, 28,6 % menjawab sering, 8,2% menjawab kadang-kadang dan sisanya 2% menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.11. menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pelajaran

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	35	71,4
2.	Sering	12	24,5
3.	Kadang-kadang	2	4,1
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Menyimpulkan materi pada akhir pelajaran harus dilakukan oleh seorang guru dengan cara menyederhanakan bahasa, agar pokok-pokok yang ingin dicapai dapat dipahami oleh murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa 71,4 % menjawab selalu, 24,5 % menjawab sering, 4,1%. Dari hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa guru selalu menyimpulkan materi pelajaran di akhir pelajaran.

Tabel 4.12. guru menggunakan media pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	31	63,3
2.	Sering	13	26,5
3.	Kadang-kadang	3	6,1
4.	Tidak pernah	2	4,1
	Jumlah	49	100

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dibutuhkan oleh murid dalam memahami pelajaran. Tabel di atas menunjukkan bahwa 63,3 % menjawab selalu, 26,5 % menjawab sering, 6,1 % menjawab kadang-kadang dan 4,1 % menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru terkadang bahkan tidak pernah menggunakan media dalam mengajar.

Tabel 4.13. mengkondisikan kesiapan murid dan kesiapan kelas sebelum pelajaran dimulai

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	34	69,4
2.	Sering	14	28,6
3.	Kadang-kadang	1	2
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Mengkondisikan kesiapan murid dan kesiapan kelas sebelum pelajaran dimulai sangat penting dilakukan oleh guru karena hal tersebut merupakan cara untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif. Tabel di atas menunjukkan bahwa 69,4 % menjawab selalu, 28,6 % menjawab sering, dan 2 % menjawab kadang-kadang. Berdasarkan tabel diatas, guru sering bahkan selalu mengkondisikan kesiapan murid dan kesiapan kelas sebelum pelajaran dimulai.

Tabel 4.14. memberikan soal-soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	39	79,6
2.	Sering	8	16,3
3.	Kadang-kadang	2	4,1
4.	Tidak pernah	-	-

	Jumlah	49	100
--	---------------	-----------	------------

Memuat soal-soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan memudahkan murid dalam mengerjakannya. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 79,6 % responden menjawab selalu, 16,3 % menjawab sering dan 4,1 % menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.15. guru memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	41	83,7
2.	Sering	8	16,3
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan kepada murid merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengetahui kemampuan murid dalam menyerap pelajaran. Dari tabel di atas menunjukkan 83,7 % menjawab selalu, dan 16,3% menjawab sering.

Tabel 4.16. guru memberikan kegiatan tindak lanjut seperti PR

No.	Alternatif jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

1.	Selalu	28	57,1
2.	Sering	15	30,6
3.	Kadang-kadang	5	10,2
4.	Tidak pernah	1	2
	Jumlah	49	100

Memberikan kegiatan tindak lanjut di akhir pelajaran seperti PR, meringkas merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru, karena dengan cara tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan murid dan membiasakan murid untuk belajar. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 57,1 % responden menjawab selalu, 30,6 % menjawab sering, 10,2 % menjawab kadang-kadang dan 2 % menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17. guru memberikan pertanyaan secara merata kepada murid

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	32	65,3
2.	Sering	15	30,6
3.	Kadang-kadang	2	4,1
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Memberikan pertanyaan secara merata kepada murid merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Dengan cara tersebut seorang guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan daya serap murid dalam menerima pelajaran dan juga akan menghilangkan kesan pilih kasih seorang guru terhadap murid. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 65,3 % menjawab selalu, 30,6 % menjawab sering, dan 4,1% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.18. guru berhubungan baik dengan murid

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	37	75,5
2.	Sering	12	24,5
3.	Kadang-kadang	-	-
5.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Bersosialisasi dengan baik kepada murid akan menciptakan kondisi yang harmonis antara seorang guru dengan muridnya baik itu dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar itu. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar murid (75,5 %) menyatakan guru selalu berhubungan baik dengan murid, dan 24,5 % menyatakan sering.

Tabel 4.19. berhubungan baik dengan sesama guru

No.	Alternatif jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

1.	Selalu	41	83,7
2.	Sering	8	16,3
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Bersosialisasi dengan baik kepada rekan seprofesi guru akan menciptakan iklim kerja yang kondusif di sekolah dan membuat guru nyaman dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Tabel di atas menunjukkan bahwa 83,7 % menjawab selalu, dan 16,3 % menjawab sering.

Tabel 4.20. berhubungan baik dengan kepala sekolah

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	44	89,8
2.	Sering	4	8,2
3.	Kadang-kadang	1	2
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Bersosialisasi dengan baik kepada sekolah akan membuat semua program sekolah akan berjalan dengan baik begitu juga dengan kepala sekolah dan guru akan merasa tenang dan nyaman dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari di

sekolah. Tabel di atas menunjukkan 89,8 % menjawab selalu, 8,2 % menjawab sering dan sisanya 2 % menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.21. menyampaikan pelajaran dengan menampilkan interaksi yang hangat kepada murid

No.	Alternatif jawaban	F	%
1.	Selalu	29	59,2
2.	Sering	19	38,8
3.	Kadang-kadang	1	2
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	49	100

Menampilkan interaksi (hubungan) yang hangat kepada murid harus dilakukan oleh guru ketika menyampaikan pelajaran. Hal ini penting, karena akan menciptakan suasana yang hangat dan akrab kepada murid dalam kegiatan pembelajaran. Dari tabel di atas menunjukkan 59,2 % menjawab selalu, 38,8 % menjawab sering, dan 2 % menjawab kadang-kadang.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melihat tabulasi data berdasarkan pada penyebarannya, selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menentukan koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan hasil belajar murid. Namun ada baiknya terlebih dahulu

dikemukakan nilai hasil belajar murid dan kemudian nilai skor tiap-tiap responden pada penyebaran angket pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 nilai hasil belajar murid SD inpres 12/79 Bana (variabel y)

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Nurhidayah	5	26.	Dini Aminarti	6
2.	Muh. Irfansyah Ridho A. M	7	27.	Diny Satria Nasir	6
3.	Arman Wahid	6	28.	Gafar	6
4.	Sukri	7	29.	Ifrinaya	7
5.	Fitrayani	7	30.	Melisa	7
6.	Asrul	7	31.	Muhammad Yusuf	6
7.	Putri	6	32.	Nuradinda	6
8.	Farid Arikin Nailun	7	33.	Nurfadillah	7
9.	Astika	6	34.	Rina Astriani	6
10.	Maya	8	35.	Rusliadi	7
11.	Mahmud	6	36.	Seliviana R	7
12.	Zulkifli	7	37.	Yuliana	6
13.	Annisa	6	38.	Muh. Ajis	6
14.	Wahyuni	8	39.	A. Nuranisa	6
15.	Syerli Angraeni	8	40.	Amelia Ramadani	7
16.	Sulastriana	7	41.	Desi Winardi	7
17.	Sahrul Ramadhan	8	42.	Hasimin	7
18.	Wiranto	7	43.	Firdaus	6

9.	Astika	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	70
10.	Maya	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
11.	Mahmud	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	70
12.	Zulkifli	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
13.	Annisa	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	70
14.	Wahyuni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
15.	Syerli Angraeni	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
16.	Sulastriana	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
17.	Sahrul Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
18.	Wiranto	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	75
19.	Sapriadi	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	70
20.	Suprianto	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	70
21.	Agung Alfiansyah	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75
22.	Ahril	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	65
23.	Andini	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	75
24.	Bahrul	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	75
25.	Devika	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	66
26.	Dini Aminarti	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	75
27.	Diny Satria	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70

	Nasir																					
28.	Gafar	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	70
29.	Ifrinaya	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	75
30.	Melisa	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	75
31.	Muhammad Yusuf	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
32.	Nuradinda	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
33.	Nurfadillah	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	75
34.	Rina Astriani	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	70
35.	Rusliadi	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
36.	Selviana R	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	75
37.	Yuliana	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	70
38.	Muh. Ajis	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	65
39.	A. Nuranisa	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	75
40.	Amelia Ramadani	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	75
41.	Desi Winardi	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75
42.	Hasimin	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70
43.	Firdaus	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	70
44.	Ismail	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
45.	Jordi	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
46.	Satriani	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75

47.	Sitti Ainun Azzahra	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70
48.	Muh. Azwarul Haq	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
49.	M. Rizal Zainas, A	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	70

Kemudian diungkapkan pula kualifikasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.24 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat rendah

Selanjutnya untuk mencari hasil korelasi maka dibuat prosedur kerja sebagai berikut:

Tabel 4.25 Perhitungan untuk memperoleh koefisien antara kompetensi guru dengan hasil belajar murid.

Nama Responden	X	Y	X²	Y²	XY
Nurhidayah	75	5	5625	25	375
Muh. Irfansyah Ridho A. M	75	7	5625	49	525
Arman Wahid	70	6	4900	36	420
Sukri	75	7	5625	49	525
Fitrayani	80	7	6400	49	560
Asrul	75	7	5625	49	525
Putri	70	6	4900	36	420
Farid Arikun Nailun	80	7	6400	49	560
Astika	70	6	4900	36	420
Maya	75	8	5625	64	600
Mahmud	70	6	4900	36	420
Zulkifli	75	7	5625	49	525
Annisa	70	6	4900	36	420
Wahyuni	80	8	6400	64	640
Syerli Angraeni	79	8	6241	64	632
Sulasrtiana	76	7	5776	49	532
Sahrul Ramadhan	80	8	6400	64	640
Wiranto	75	7	5625	49	525
Sapriadi	70	6	4900	36	420
Suprianto	70	6	4900	36	420
Agung Alfiansyah	75	6	5625	36	450

Ahril	65	6	4225	36	390
Andini	75	7	5625	49	525
Bahrul	75	8	5625	64	600
Devika	65	6	4225	36	390
Dini Aminarti	75	6	5625	36	450
Diny Satria Nasir	70	6	4900	36	420
Gafar	70	6	4900	36	420
Ifrinaya	75	7	5625	49	525
Melisa	75	7	5625	49	525
Muhammad Yusuf	70	6	4900	36	420
Nuradinda	75	6	5625	36	450
Nurfadillah	75	7	5625	49	525
Rina Astriani	70	6	4900	36	420
Rusliadi	75	7	5625	49	525
Selviana	75	7	5625	49	525
Yuliana	70	6	4900	36	420
Muh. Ajis	65	6	4225	36	390
A.Nuranisa	75	6	5625	36	450
Amelia Ramadani	75	7	5625	49	525
Desi winardi	75	7	5625	49	525
Hasimin	70	7	4900	49	490
Firdaus	70	6	4900	36	420

Ismail	75	6	5625	36	450
Jordi	75	7	5625	49	525
Satriani	75	7	5625	49	525
Sitti Ainun Azzahra	70	6	4900	36	420
Muh.Azwarul Haq	75	6	5625	36	450
M. Rizal Zainas, A	70	6	4900	36	420
Total	3590	322	263692	2140	23674

Selanjutnya hasil perhitungan diatas akan diuji keabsahannya dengan memakai rumus produc moment untuk mengetahui tingkat korelasinya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49 \cdot 23674 - 3590 (322)}{\sqrt{\{49 \cdot 263692 - (3590)^2\} \{49 \cdot 2140 - (322)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.160.026 - 1.155.980}{\sqrt{\{12.920.908 - 12.888.100\} \{104.860 - 103.684\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4046}{(32808)(1176)}$$

$$r_{xy} = \frac{4046}{\sqrt{38.582.208}}$$

$$r_{xy} = \frac{4046}{6211,4578}$$

$$r_{xy} = 0,6514$$

berdasarkan tabel perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan hasil belajar murid sebanyak 0,6514.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0,6514$, ini berarti ada korelasi positif antara kedua variabel. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,6514 yang besarnya berkisaran 0,41-0,70. Berdasarkan pedoman tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar murid, sekalipun pengaruh yang positif itu hanya pada taraf sedang atau cukup saja.

Hasil perhitungan uji korelasi untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar murid dapat dilihat dengan

mengkonsultasikan “ro” dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} DF &= N - Nr \\ &= 49 - 2 \\ &= 47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh DF sama dengan 47. Untuk derajat bebas 47 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 0,2759 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,3575. Selanjutnya dibandingkan dengan “rxy” dengan “rt” seperti telah diketahui yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,6514, sedangkan rt masing-masing 0,2759 dan 0,3675. Dengan demikian rxy atau “r”hitung observer (ro) adalah lebih besar daripada “r”tabel (rt), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi guru (variabel x) dengan hasil belajar murid (variabel y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru terhadap hasil belajar murid secara umum cukup baik berdasarkan hasil kuosioner/angket yang dibagikan kepada responden cara guru merancang pembelajaran, menyampaikan materi, cara guru bertindak dan berpenampilan, menggunakan metode pembelajaran, serta cara guru memperlakukan murid secara adil.
2. Kompetensi guru di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone secara umum cukup baik yakni berdasarkan perhitungan rumus korelasi product moment yang diperoleh sebesar 0,6514 yaitu berada pada interval 0,41-0,70 (interpretasi sedang). Artinya pengaruh yang cukup baik kompetensi guru terhadap hasil belajar murid, mengisyaratkan bahwa kompetensi guru berpengaruh dalam menentukan hasil belajar murid di sekolah.
3. Hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone secara umum cukup baik dalam proses pembelajarannya. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompetensi

guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,6514, sedangkan nilai r_{tabel} dengan 5% sebesar 0,2759. Dengan demikian hipotesa kerja (H_a) diterima, artinya “ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru

Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi mengajar dengan cara sebagai berikut :

a. Kompetensi professional

Guru disarankan meningkatkan kompetensi professional dengan cara menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

b. Kompetensi pedagogik

Guru disarankan meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengenali karakteristik peserta didik dan menguasai

teori belajar, sehingga guru memiliki kemampuan mengelola pembelajara yang lebih baik.

c. Kompetensi kepribadian

Guru disarankan meningkatkan kompetensi kepribadian dengan cara menjadi pribadi yang lebih jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, sehingga memiliki pribadi yang mantap dan bijaksana.

d. Kompetensi sosial

Guru disarankan meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menjalin komunikasi dan interaksi kepada murid, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Dengan memperhatikan cara-cara diatas, diharapkan guru memilik kompetensi mengajar yang lebih baik, sehingga dalam penyampaian materi di kelas dapat diterima murid dan dapat meningkatkan hasil belajar murid serta hasil belajar murid dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi sekolah

Sekolah disarankan untuk menambah dan melengkapi segala fasilitas belajar yang diperlukan murid, seperti : buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas pembelajaran seperti : LCD, computer, internet, sehingga dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar murid dapat dicapai dengan maksimal.

3. Bagi murid

Murid disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dalam diri murid, dengan cara meningkatkan kualitas belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Daien Indrakusuma. 1997. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Holt, John. 2012. *Bagaimana Siswa Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Kholifah. 2000. *Pengaruh Cara Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McDonald. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group
- Mulyasa, E. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur Muhammad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press.
- Nur.M, Hanis, Hak,M. Syukur, S.B, Tjodding. 2011. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar Press.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Samana, A. 1994. *Kompetensi Profesional Guru*. Jakarta: Dikdasmen
- Sagala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Gempur. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sari, Nurlinda. 2015. *Peranan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas V di SDN 20 Bujung Tangaya Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Soraya, Nur. 2016. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* (online). Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
(http://digilip.unila.ac.id/view/creator/NUR_SORAYA=3A=281213053082=29=3A=3A.html, diakses 09 Agustus 2017)
- Sudarwan, D. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman Uzer. M. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Arifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Taktik)*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Zulkarnain, Maryati. 2014. *Etika Profesi Keguruan*. Makassar: Kayo's Print.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

ANGKET KOMPETENSI GURU

1. Identitas Responden

Nama
Jenis Kelamin
Alamat

2. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 20 item pertanyaan tentang kompetensi guru. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan tersebut. Kemudian berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis () pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- 4 = SL (selalu)
- 3 = SR (sering)
- 2 = KD (kadang-kadang)
- 1 = TP (tidak pernah)

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang sangat berguna, karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

ANGKET KOMPETENSI GURU

No	Pertanyaan/pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
Kompetensi Kepribadian					
1.	Guru memberikan teladan yang baik				
2.	Guru bertanggung jawab terhadap tugas				
3.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan materi				
4.	Guru disiplin dalam menjalankan tugas				
5.	Guru tidak emosional dalam menjalankan tugas				
Kompetensi Profesional					
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai				
7.	Guru memakai berbagai metode dalam menyampaikan pelajaran				
8.	metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
9.	menghubungkan dengan ilmu pengetahuan lain dan kejadian sehari-hari dalam menjelaskan pelajaran				
10.	menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pelajaran				
Kompetensi Pedagogik					
11.	guru menggunakan media pembelajaran				
12.	mengkondisikan kesiapan siswa dan kesiapan kelas sebelum pelajaran dimulai				
13.	memberikan soal-soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
14.	guru memberikan nilai terhadap tugas yang diberikan				
15.	guru memberikan kegiatan tindak lanjut seperti PR				

Kompetensi Sosial

16.	guru memberikan pertanyaan secara merata kepada murid				
17.	guru berhubungan baik dengan murid				
18.	berhubungan baik dengan sesama guru				
19.	berhubungan baik dengan kepala sekolah				
20.	menyampaikan pelajaran dengan menampilkan interaksi yang hangat kepada murid				

TES HASIL BELAJAR MURID KELAS IV

1. Identitas Responden

Nama	
Kelas	
Jenis Kelamin	
Alamat	

2. Petunjuk Pengisian

- a. Tulis nama (identitas) anda pada kolom yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar.
- c. Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

Bahasa Indonesia

1. Berjalanlah ke arah selatan, begitu sampai dipertigaan beloklah ke kiri, kemudian ke kiri lagi. Arah ke kiri dan ke kiri lagi maksudnya arah
 - a. Timur dan utara
 - b. Timur dan barat
 - c. Barat dan utara
 - d. Barat dan timur
2. Obat ini bisa mengakibatkan kantuk. Kalimat tersebut merupakan
 - a. Petunjuk
 - b. Cara meminum obat
 - c. efek samping
 - d. aturan minum obat
3. Dina anak yang malas.
Kalimat yang sesuai untuk melengkapi kalimat utama di atas adalah
 - a. Setiap hari mengerjakan tugas sekolah
 - b. Nilainya kadang-kadang tidak baik
 - c. Hal ini membuat ia disenangi teman-temannya
 - d. Setiap tugas sekolah tidak pernah dikerjakannya
4. Toni: "... cara mengerjakan soal matematika ini, Ri ?"
Kata tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
 - a. Mengapa
 - b. Bagaimana
 - c. Apakah
 - d. di mana
5. Contoh transportasi darat adalah
 - a. Becak
 - b. Pecawat
 - c. Perahu
 - d. Kapal layar

Ilmu Pengetahuan Alam

6. Penghubung antar tulang yang bersambungan membentuk rangka disebut
 - a. Kulit
 - b. Tulang
 - c. Sendi
 - d. Otot
7. Tulang leher manusia bisa diputar ke kiri dan ke kanan. Kemampuan tulang leher ini karena di dukung adanya
 - a. Sendi pelana
 - b. Sendi peluru
 - c. Sendi engsel
 - d. Sendi putar
8. Bagian mata yang berfungsi menyerap cahaya adalah
 - a. Kelopak mata
 - b. Iris mata
 - c. Kornea
 - d. Retina
9. Hewan pemakan segala di sebut
 - a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. Omnivora
 - d. Insektivora
10. Urutan daur hidup kupu-kupu adalah
 - a. Kupu-kupu – ulat – telur kepompong
 - b. Ulat – telur – kepompong – kupu-kupu
 - c. Telur – ulat – kepompong – kupu-kupu
 - d. Telur – kepompong – ulat – kupu-kupu

Ilmu Pengetahuan Sosial

11. Gambar permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar yang menggunakan skala tertentu disebut
 - a. Globe
 - b. Skala
 - c. Atlas
 - d. Peta
12. Berikut ini salah satu peristiwa alam yang pernah terjadi adalah
 - a. Bermain
 - b. Gempa bumi
 - c. Perampokan
 - d. Penipuan
13. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya
 - a. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuk
 - b. Kemerdekaan adalah hak segala bangsa
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu juga
 - d. Maju terus pantang mundur
14. Sebagian benda-benda bersejarah disimpan di
 - a. Kantor gubernur
 - b. Museum
 - c. Balai desa
 - d. kantor pariwisata

15. Tujuan manusia melakukan kegiatan ekonomi adalah
- a. Mencari pengalaman hidup
 - b. Mencari kesibukan yang bermanfaat
 - c. Memenuhi kebutuhan hidup
 - d. Mengisi waktu luang

Matematika

16. $275 + 300 = n + 275$ $n = \dots$
- a. 200
 - b. 250
 - c. 300
 - d. 350
17. Sifat penjumlahan pada soal nomor 1 adalah adalah
- a. Komutatif
 - b. Distributif
 - c. Asosiatif
 - d. Komunikatif
18. Angka 8 pada bilangan 28.456 memiliki nilai tempat
- a. Puluhan
 - b. Ratusan
 - c. Ribuan
 - d. Puluhan ribu
19. Kelipatan bilang 6 adalah
- a. 0, 6, 12, 18, 24, 30,...
 - b. 6, 12, 18, 24, 30,...
 - c. 6, 14, 20, 30,...
 - d. 6, 12, 18, 16 3,...
20. 3 jam + 45 menit = ... menit
- a. 200
 - b. 215
 - c. 225
 - d. 300

TES HASIL BELAJAR MURID KELAS V

1. Identitas Responden

Nama	
Kelas	
Jenis Kelamin	
Alamat	

2. Petunjuk Pengisian

- a. Tulis nama (identitas) anda pada kolom yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda ceklis () pada jawaban yang anda anggap sesuai.
- c. Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

Bahasa Indonesia

1. Orang yang memberikan informasi dalam kegiatan wawancara disebut
 - a. Wartawan
 - b. Narasumber
 - c. Narapidana
 - d. Sumber berita
2. Terima kasih pak, atas waktu yang diberikan kepada saya. Kalimat tersebut adalah bagian wawancara pada tahap
 - a. Persiapan
 - b. pembukaan
 - c. Inti
 - d. Penutup
3. Malam itu rumah pak Sapto sangat ramai. Ruangan sudah dipenuhi kursi undangan. Tamu-tamu pun sudah mulai berdatangan untuk menghadiri resepsi pernikahan anaknya.
Dalam sebuah cerita, cuplikan di atas termasuk
 - a. Latar
 - b. Tema
 - c. Amanat
 - d. Pesan
4. Meresapi puisi dengan penuh perasaan disebut
 - a. Penghayatan
 - b. Ekspresi
 - c. Intonasi
 - d. Olah vokal
5. Penulisan tempat dan tanggal undangan yang benar adalah
 - a. Makassar. 11 Agustus 2017
 - b. Makassar, 11 Agustus 2017
 - c. Makassar; 11 Agustus 2017
 - d. Makassar: 11 Agustus 2017

Ilmu Pengetahuan Alam

6. Alat pernapasan yang merupakan tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida adalah
- a. Paru-paru
 - b. Jantung
 - c. Hidung
 - d. Tenggorokan
7. Alat pencernaan makanan yang menghasilkan enzim untuk membantu dalam proses pencernaan makanan secara kimiawi disebut
- a. Kelenjar pencernaan
 - b. Saluran pencernaan
 - c. Lambung
 - d. Usus halus
8. Alat peredaran darah yang berfungsi sebagai pemompa darah adalah
- a. Jantung
 - b. Paru-paru
 - c. Pembuluh nadi
 - d. Pembuluh vena
9. Perhatikan gambar dibawah ini !



- Alat perlindungan diri hewan di atas adalah
- a. Gigitan berbisa
 - b. Perubahan warna kulit
 - c. Lilitan tubuh
 - d. Kuku yang tajam
10. Berikut ini tumbuhan yang tunasnya dimanfaatkan sebagai sayuran adalah....
- a. Bambu
 - b. Kol
 - c. Sawi
 - d. Pepaya

Ilmu Pengetahuan Sosial

11. Tarumanegara adalah kerajaan Hindu yang pertama di
- a. Indonesia
 - b. Jawa
 - c. Sulawesi
 - d. Sumatera
12. Kerajaan islam yang pertama di Indonesia adalah
- a. Demak
 - b. Banten
 - c. Samudera pasai
 - d. Aceh
13. Walisongo yang menyebarkan agama islam di Cirebon adalah
- a. Sunan Gunung Jati
 - b. Sunan Giri
 - c. Sunan Kalijaga
 - d. Sunan Djarat

14. Kegiatan menyebarluaskan hasil produksi untuk dijual kepada pemakai disebut
- a. Konsumsi
 - b. Produksi
 - c. Distribusi
 - d. Konsumen
15. Perilaku yang tidak menunjukkan sikap menghormati kegiatan orang lain adalah
- a. Memelihara hubungan baik
 - b. Menepati janji
 - c. Mengikuti kemauan sendiri
 - d. Memberi kepercayaan

Matematika

16. Sifat distributif dari $65 \times (25 + 10)$ di bawah ini yang benar adalah
- a. $(65 \times 25) + 10$
 - b. $(65 \times 25) + (65 \times 10)$
 - c. 65×25
 - d. $25 + 10 \times 65$
17. $15 \times (175 - 75) = (15 \times n) - (15 \times 75)$, n adalah
- a. 15
 - b. 75
 - c. 175
 - d. 100
18. Akar pangkat dua dari 1.296 adalah
- a. 34
 - b. 36
 - c. 38
 - d. 44
19. FPB dari 48 dan 64 adalah
- a. 8
 - b. 12
 - c. 14
 - d. 16
20. Sebuah bus berangkat dari kota A pukul 08:15, dengan kecepatan rata-rata 45 km per jam. Bus tersebut sampai di kota B pukul 10:35. Jarak kota A ke B = ... km
- a. 100
 - b. 105
 - c. 110
 - d. 115

KUNCI JAWABAN KELAS IV

Bahasa Indonesia

1. a
2. c
3. d
4. b
5. a

Ilmu Pengetahuan Alam

6. b
7. d
8. c
9. c
10. c

Ilmu Pengetahuan Sosial

11. d
12. b
13. c
14. b
15. c

Matematika

16. c
17. a
18. c
19. b
20. c

KUNCI JAWABAN KELAS V

Bahasa Indonesia

1. b
2. d
3. a
4. a
5. b

Ilmu Pengetahuan Alam

6. a
7. c
8. a
9. b
10. a

Ilmu Pengetahuan Sosial

11. b
12. c
13. a
14. c
15. c

Matematika

16. b
17. c
18. b
19. d
20. b

DOKUMENTASI



Gambar 1. upacara bendera



Gambar 2. Pembagian Angket Kompetensi Guru Kelas IV



Gambar 3. Tes Hasil Belajar Murid Kelas IV



Gambar 4. Pembagian Angket Kompetensi Guru Kelas V



Gambar 5. Tes Hasil Belajar Murid Kelas V



Gambar 6. Foto Bersama dengan Murid dan Guru Kelas

RIWAYAT HIDUP



Mardiana, lahir di sebuah desa yang bernama desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, pada tanggal 21 agustus 1994. Merupakan buah kasih sayang dari ayahanda Allang dan ibunda Haliya sebagai anak sulung dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2000, penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2006, kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri Satap 5 Bontocani dan selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di tingkat atas SMAN 1 Bontocani dan selesai pada tahun 2013. Setelah menempuh pendidikan tingkat atas, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD SI).

Berkat Rahmat Allah SWT. yang disertai iringan do'a kedua orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis yang penuh suka dan duka di dalam mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.